

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wabah global yang disebabkan oleh penyakit corona virus (Covid-19) telah terjadi sejak wabah dimulai di Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019 hingga sampai saat ini pandemic Covid-19 masih terus menjadi topik utama. Pemerintah kembali memperbarui data kasus Covid-19 di Indonesia. Berdasarkan data terakhir yang diumumkan pada hari Jumat tanggal 12 November 2021, penduduk yang terpapar (positif) Covid-19 mencapai 4.250.157 penduduk yang artinya meningkat sebanyak 399 orang dimana jumlah penduduk yang sembuh sebanyak 4.097.224 orang dan kasus meninggal sebanyak 143.628 orang (gis.bnpb.go.id/dibi).

Pada era pandemi Covid-19, hal-hal yang berkaitan dengan bidang medis terus berkembang secara kualitas maupun kuantitas, salah satunya adalah klinik kesehatan. Klinik merupakan sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan dan menyediakan pelayanan medis dasar dan atau spesialisik, diselenggarakan oleh beberapa tenaga kesehatan dan dikelola oleh seorang tenaga medis (Permenkes, 2014).

Persediaan di Klinik Kesehatan harus dapat mencukupi kebutuhan pasien, persediaan yang berlebihan akan meningkatkan modal kerja yang ditanamkan di persediaan. Persediaan yang terlalu sedikit juga akan menimbulkan masalah jika sewaktu waktu persediaan diperlukan dalam jumlah besar. Penggunaan sistem akuntansi dalam persediaan yang tidak tidak sesuai juga akan memengaruhi kualitas pelayanan klinik, karena ketika klinik menggunakan metode yang salah dalam menjual obatnya maka pihak konsumen atau pasien akan mendapatkan dampaknya. Hal ini akan terjadi apabila klinik menggunakan metode yang tidak sesuai dengan kondisi persediaannya, dimana klinik menjual stok lama (*expired*) kemudian obat itu dikonsumsi oleh pasien, maka akan membahayakan

kesehatan pasien dan secara tidak langsung akan memengaruhi kualitas klinik.

Persediaan adalah barang yang dibeli atau dipegang oleh suatu bisnis yang akan dijual kembali dalam menjalankan bisnis atau operasi normal bisnis tersebut. Persediaan adalah barang-barang yang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Karena persediaan merupakan sumber pendapatan utama, akan sangat membantu jika memiliki pengendalian persediaan yang baik. Pengendalian persediaan yang baik harus menangani semua biaya yang dikeluarkan untuk memiliki persediaan yang baik. Hal ini berguna untuk menghindari kesalahan dalam menentukan harga pokok persediaan akhir periode yang menyebabkan kesalahan dalam laporan keuangan. Pengaruh nilai persediaan yang terlalu tinggi (*overvalued*) atau terlalu rendah (*undervalued*) akan mempengaruhi profitabilitas usahanya (Sugiono, 2015).

Penerapan akuntansi persediaan sangat penting dan bagus dalam kegiatan perekonomian. Pada dasarnya akuntansi secara sederhana adalah proses mencatat transaksi keuangan untuk kemudian disajikan dalam laporan keuangan. Maka dalam pengertiannya terkandung tujuan dari adanya akuntansi, yaitu menyajikan laporan keuangan. Dengan akuntansi kita bisa mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan, bagaimana keadaan persediaan dan langkah apa yang akan kita lakukan untuk memajukan perusahaan dan kelangsungan perusahaan (Karongkong, 2018).

Perusahaan dianjurkan untuk dapat mengolah persediaan yang dimilikinya semaksimal mungkin sesuai dengan kebijakan dan prosedur perusahaan tersebut. Dalam perusahaan dagang khususnya klinik, persediaan adalah barang dagangan yang dialihkan untuk dijual kembali. Karena persediaan seringkali merupakan aset likuid terbesar perusahaan dan saham terbesar dalam sebuah perusahaan. Jika pembeli tidak memiliki produk dalam bentuk, jenis, kualitas dan kuantitas yang diinginkan pembeli, maka penjualan akan menurun. Proses pembelian yang tidak

efisien atau upaya penjualan yang tidak tepat dapat membebani perusahaan dengan persediaan yang tidak terjual yang berlebihan. Oleh karena itu, penting bagi bisnis untuk memantau dengan cermat inventaris mereka untuk membatasi biaya penyimpanan yang berlebihan (Tauhid & Saddam, 2021).

Klinik Khusus Anak Annaml Medika Subang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan medis kefarmasian yang dikhususkan untuk anak. Klinik ini juga memiliki persediaan obat-obatan yang relatif banyak sehingga menjadikan obat sebagai komponen yang paling penting karena diperlukan dalam sebagian besar kesehatan. Untuk itu pihak klinik harus benar-benar menyiapkan sistem persediaan yang memenuhi Standar Akuntansi Keuangan atau SAK yang dirancang khusus sebagai pedoman inventaris atau persediaan dalam bisnis. Akibat yang akan terjadi apabila pengelolaan persediaan pada klinik tidak sesuai maka pihak klinik akan mengalami kerugian atau risiko bahwa klinik kesehatan tidak menjalankan prosedur sehingga tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang menjadi pedoman persediaan yaitu PSAK No. 14. Untuk itu perlu dilakukan penelitian yang seksama untuk menyatakan bahwa apakah Klinik Khusus Anak Annaml Medika Subang sudah menerapkan akuntansi persediaan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu Pernyataan Persediaan pada PSAK NO.14 (Hengkeng dkk, 2020).

Menurut PSAK No. 14 Paragraf 8, persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali, misalnya barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakup barang jadi yang diproduksi, oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi (IAI, Standar Akuntansi Keuangan, 2012).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Pernyataan ini di terapkan untuk semua persediaan kecuali untuk pekerjaan dalam proses yang timbul dalam kontrak konstruksi, termasuk jasa yang terkait langsung, persediaan yang terkait dengan real estat, instrumen keuangan, aset biologik terkait dengan hasil hutan dan hasil tambang umum dan hasil tambang minyak dan gas bumi. Klinik Khusus Anak Annaml Media Subang tidak termasuk kedalam pengecualian persediaan tersebut, maka penulis menggunakan PSAK No.14 untuk menganalisis perlakuan akuntansi pada klinik ini.

Penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui adanya kesesuaian penerapan Standar Akuntansi yang diatur dalam PSAK No.14 dengan Klinik Khusus Anak Annaml Medika Subang. Penerapan sistem akuntansi yang benar akan menghasilkan informasi akuntansi yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menciptakan pengawasan intern yang baik. Pengawasan terhadap persediaan harus dapat memberikan keyakinan, bahwa data yang mengenai persediaan dapat dipercaya baik dari segi fisik, jumlah, kualitas, harga maupun pencatatannya. Maka dari Penulis tertarik untuk menarik judul **“Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Obat-obatan (Studi Kasus Di Klinik Khusus Anak Annaml Medika Subang)”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, pada era pandemi Covid-19 ini hal-hal yang berkaitan dengan bidang medis terus berkembang secara kualitas maupun kuantitas, salah satunya adalah klinik kesehatan. Klinik Khusus Anak Annaml Medika Subang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan medis kefarmasian, Klinik ini memiliki persediaan obat-obatan yang relatif banyak sehingga menjadikan obat sebagai komponen yang paling penting karena diperlukan dalam sebagian besar kesehatan. Untuk itu

pihak klinik harus benar-benar menyiapkan sistem persediaan yang memenuhi Standar Akuntansi Keuangan atau SAK yang dirancang khusus sebagai pedoman inventaris atau persediaan dalam bisnis. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang menjadi pedoman persediaan yaitu PSAK No. 14. Akibat yang akan terjadi apabila pengelolaan persediaan pada klinik tidak sesuai maka pihak klinik akan mengalami kerugian. Untuk itu perlu dilakukan penelitian yang seksama untuk mengetahui adanya kesesuaian penerapan SAK atau untuk menyatakan bahwa apakah Klinik Khusus Anak Annaml Medika Subang sudah menerapkan akuntansi persediaan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu pernyataan persediaan pada PSAK NO.14.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan masalah penelitiannya terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan masalah yang akan menyebabkan ketidaksesuaian dengan tujuan penelitiannya. Maka dari itu penelitian ini akan difokuskan untuk meneliti persediaan obat-obatan Klinik Khusus Anak Annaml Medika Subang pada bulan Desember 2021 serta kesesuaian dengan PSAK No.14 revisi 2014.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengangkat satu rumusan masalah yaitu bagaimana Implementasi akuntansi persediaan obat-obatan serta kesesuaiannya dengan PSAK No.14 pada Klinik Khusus Anak Annaml Medika Subang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi akuntansi persediaan obat-obatan dan kesesuaiannya dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 pada Klinik Khusus Anak Annaml Medika Subang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi penulis

Menambah pengalaman serta penerapan pengetahuan teoritis yang didapat selama masa kuliah sehingga dapat membuka wawasan yang lebih luas. Selain itu penulisan ini juga memberikan tambahan pemahaman bagi penulis mengenai penerapan akuntansi persediaan obat-obatan pada Klinik Annaml Subang.

2. Bagi akademisi

Memberikan informasi serta tambahan pengetahuan bagi pembaca, khususnya mengenai penerapan akuntansi persediaan yang sesuai dengan PSAK No.14.

3. Bagi lembaga

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran positif bagi Klinik Annaml Subang.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan serta bahan perbandingan penelitian untuk menghindari kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian terdahulu juga digunakan sebagai bahan pendukung penelitian karena merupakan referensi ilmiah yang relevan dengan penelitian yang dibuat.

1. Umar Tauhid & Muhammad Saddam (2021)

Penelitian ini meneliti tentang kesesuaian penerapan Standar Akuntansi yang diatur dalam PSAK No.14 dengan PT. Enseval Putera Megtrading Tbk. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan komparatif, dimana analisis kualitatif komparatif dilakukan dengan cara membandingkan keadaan satu variable atau lebih dengan dua atau lebih sampel yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dimana informan yang didapatkan yaitu dari manajer, bagian gudang, dan bagian akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode pencatatan persediaan yang diterapkan oleh PT. Enseval Putera Megatrading adalah dengan Metode Perpetual dimana informasi tentang persediaan barang dapat diketahui setiap saat tanpa diadakan opname stok terlebih dahulu. Sehingga manajemen dapat mendapatkan informasi yang akurat tentang barang yang tersedia untuk menghindari kekurangan ataupun kelebihan dari jumlah item masing-masing produk. Dan hal yang diterapkan tersebut sudah sesuai dengan PSAK No.14 karena perusahaan mencatat setiap terjadi transaksi kedalam akun transaksi dengan demikian manajemen dapat setiap saat melihat jumlah persediaan. Sedangkan metode pencatatan persediaan yang dilakukan oleh PT. Enseval Putera Megatrading Tbk dengan menggunakan Metode FIFO (*First In First Out*) dengan sistem yang dinamakan FEFO (*First Expired First Out*). Metode FEFO yang dipakai mengandung pengertian bahwa barang yang mendekati tanggal kadaluarsa (*expired*) terlebih dahulu akan dijual atau dikeluarkan. Dan

metode pencatatan persediaan yang diterapkan oleh perusahaan sudah sesuai dengan PSAK NO.14 (Tauhid & Saddam, 2021).

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dilakukannya analisis penerapan akuntansi persediaan. Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada hasil penelitiannya, hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa perlakuan akuntansi pada objek penelitiannya seluruhnya sudah sesuai dengan PSAK No.14, namun pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapannya belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No.14. Pada penerapan metode penilaian persediannya pihak klinik belum sepenuhnya menerapkan metode FIFO dengan baik, dimana pihak klinik hanya menggunakan metode FIFO dalam sistem mengeluarkan obat dan pencatatanya saja sedangkan dalam penilaian persediaannya pihak klinik tidak mengkalkulasikan harga perunitnya, sehingga tidak dapat diketahui hasil persediaan akhir dan HPPnya.

2. Andi Prawibowo, Aria Masdiana dan H.Syamsul Basri (2021)

Penelitian ini meneliti tentang penerapan pencatatan auntansi dan penilaian terhadap persediaan barang dagang pada PT. Central Material Bangunan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan jenis analisisnya adalah kualitatif dimana analisisnya yaitu dengan mengali atau membangun satu proporsi atau penjelasan makna dibalik realita. Penelitinya berpijak dari realita atau peristiwa yang berlangsung dilapangan sesuai dengan karakteristiknya dengan tidak bermaksud untuk menarik kesimpulan tetapi lebih focus kepada representasi objek yang diobservasinya. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu bersumber dari data aslinya dengan berupa wawancara, hasil observasi, jejak pendapat dari suatu kelompok, kejadian dan hasil pengujian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, karangan ilmiah, serta referensi lain. Populasi dalam penelitian ini yaitu barang dagang PT. Centra Medika

Bangunan dengan lebih memfokuskan pada 1 item yaitu produk cat minyak dari Brand danalac.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pencatatan akuntansi dan penilaian terhadap persediaan barang dagang pada PT. Centra Material Bangunan menggunakan metode pencatatan perpetual dengan alasan karena banyaknya aneka jenis barang yang dijual sehingga memerlukan sistem pencatatan yang selalu dapat memberikan informasi tentang persediaan yang dimiliki. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No.14 karena perusahaan selalu mencatat setiap adanya transaksi kedalam akun transaksi dengan demikian setiap saat dapat diketahui jumlah persediaannya. Metode penilaian pada PT. Centra Material Bangunan menggunakan asumsi metode FIFO (*first in first out*) dimana unit yang pertama dibeli merupakan unit yang pertama akan dijual. Sistem ini sangat ketat dan rapi baik dari kartu stok dan pengeluaran barang, dimana untuk barang yang menggunakan masa kadaluarsa dapat mencegah dan mengurangi kerusakan atau ketidak kelayakan barang tersebut untuk dijual dan dikonsumsi. Untuk mengetahui barang tersebut masuk pertama kali PT. Centra Material Bangunan menempel *barcode* pada bagian barang yang sudah disetting tanggal, bulan, dan tahun pada bagian *barcode*.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dilakukannya analisis penerapan akuntansi persediaan. Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada hasil penelitiannya, hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa perlakuan akuntansi pada objek penelitiannya seluruhnya sudah sesuai dengan PSAK No.14, namun pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapannya belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No.14. Pada penerapan metode penilaian persediannya pihak klinik belum sepenuhnya menerapkan metode FIFO dengan baik, dimana pihak klinik hanya menggunakan metode FIFO dalam sistem mengeluarkan obat dan pencatatanya saja sedangkan dalam penilaian persediaannya

pihak klinik tidak mengkalkulasikan harga perunitnya, sehingga tidak dapat diketahui hasil persediaan akhir dan HPPnya.

3. Dewi Anggraeni (2020)

Dewi Anggraeni melakukan penelitian mengenai kesesuaian penerapan pengukuran, pengakuan dan pengungkapan dalam perspektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tahun 2017 tentang akuntansi persediaan dengan penerapan akuntansi persediaan pada PT. Artha Wahana Surya. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada penelitian terhadap penerapan akuntansi persediaan yang diterapkan oleh PT. Artha Wahana Surya. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif komparatif dimana penelitian ini menjelaskan dan membandingkan penerapan pengukuran, pengakuan, pengungkapan dalam perspektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan pengukuran, pengakuan dan pengungkapan akuntansi persediaan barang dagang yang diterapkan pada PT. Wirajaya belum sepenuhnya sesuai sepenuhnya menurut Perspektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14. Pada Penerapan pengukuran dan pengakuan sudah sesuai namun pada pengungkapannya yang terkait penyajian persediaan pada laporan laba rugi belum sesuai, Dimana PT. Artha Wahana Surya tidak menjabarkan biaya-biaya yang termasuk dalam beban pokok penjualan tersebut serta nilai persediaan awal dan akhir dari persediaan, tetapi yang nampak hanya beban pokok penjualan maka belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 Tahun 2017 (Anggraeni, 2020).

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dilakukannya analisis penerapan akuntansi persediaan. Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada hasil penelitiannya,

hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa perlakuan akuntansi pada objek penelitiannya seluruhnya sudah sesuai dengan PSAK No.14, namun pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapannya belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No.14. Pada penerapan metode penilaian persediannya pihak klinik belum sepenuhnya menerapkan metode FIFO dengan baik, dimana pihak klinik hanya menggunakan metode FIFO dalam sistem mengeluarkan obat dan pencatatanya saja sedangkan dalam penilaian persediaannya pihak klinik tidak mengkalkulasikan harga perunitnya, sehingga tidak dapat diketahui hasil persediaan akhir dan HPPnya.

4. Arik Wijayani (2017)

Arik Wijayani melakukan penelitian mengenai penerapan pencatatan persediaan pada PT. Bumi Pembanunan Pertiwi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami metode pencatatan dan penilaian persediaan barang yang diterapkan di PT. Bumi Pembangunan Pertiwi. Populasi penelitian ini adalah PT. Bumi Pembangunan Pertiwi. Sampel penelitian ini adalah Laporan keuangan bulan Desember tahun 2014, laporan buku stock persediaan dan kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data Primer penelitian ini adalah data yang belum di olah yang di peroleh langsung dari PT. Bumi Pembangunan Pertiwi, seperti hasil Tanya jawab langsung kepada pihak *accounting* dan bagian gudang yang berhubungan langsung dengan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan . Data sekunder penelitian ini adalah data laporan stock persediaan dan laporan keuangan bulan Desember 2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode pencatatan persediaan barang dagangan PT. Bumi Pembangunan Pertiwi adalah metode *perceptual* sedangkan metode penilaian persediaan barang dagangan menggunakan metode *Average*. Sistem pencatatan persediaan yang di pakai PT. Bumi Pembangunan Pertiwi adalah menggunakan metode *perceptual* ada yang tidak sesuai dengan PSAK 14 Revisi Tahun 2012 yaitu metode pencatatan retur, biaya ongkos angkut dan teknik pengukuran persediaan hanya mencatat biaya harga beli dan biaya pajak. Metode penilaian persediaan yang dipakai PT. Bumi Pembangunan Pertiwi adalah menggunakan metode penilaian *average*. Metode ini membebaskan biaya rata-rata yang sama pada setiap unit barang yang dibeli maupun dijual. Sehingga memudahkan menghitung harga pokok penjualan per unit dan mengurangi risiko kerugian karena perbedaan harga pokok pembelian setiap periode berbeda beda. Dan metode ini telah sesuai dengan PSAK NO 14 Revisi Tahun 2012 (Wijayani, 2017).

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dilakukannya analisis penerapan akuntansi persediaan. Perbedaan pada penilitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada hasil penelitiannya, hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa perlakuan akuntansi pada objek penelitiannya seluruhnya sudah sesuai dengan PSAK No.14, namun pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapannya belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No.14. Pada penerapan metode penilaian persediannya pihak klinik belum sepenuhnya menerapkan metode FIFO dengan baik, dimana pihak klinik hanya menggunakan metode FIFO dalam sistem mengeluarkan obat dan pencatatanya saja sedangkan dalam penilaian persediaanya pihak klinik tidak mengkalkulasikan harga perunitnya, sehingga tidak dapat diketahui hasil persediaan akhir dan HPPnya.

5. Gleidys Audina Hengkeng (2020)

Gleidys Audina Hengkeng, Sifrid S.Pangemanan dan Jessy D.L Warongan melakukan penelitian mengenai evaluasi penerapan akuntansi persediaan obat berdasarkan PSAK No.14 Pada PT. Cempaka Indah Murni Manado. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini memakai fakta untuk memperoleh kesimpulan dari penelitian dan saran dalam rangka mengetahui dan memahami metode pencatatan penerapan akuntansi persediaan obat sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14. Data kualitatif pada penelitian ini berupa data-data mengenai akuntansi persediaan dan laporan keuangan perusahaan. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang dikuantifikasikan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan, bagian akuntansi dan apoteker di PT. Cempaka Indah Murni Manado. Data sekunder yaitu menggunakan studi pustaka yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan mempelajari literatur dan buku-buku serta referensi yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pengumpul data dalam bentuk: wawancara, tinjauan pustaka dan observasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Proses analisis yang dilakukan oleh peneliti yaitu: mengumpulkan dan mempelajari informasi, menyusun data-data yang diperoleh dari PT Cempaka Indah Murni Manado.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa PT. Cempaka Indah Murni Manado tidak sesuai dengan PSAK No. 14. Perusahaan tidak mengakui adanya biaya pembelian dan biaya konversi, perusahaan hanya mengakui biaya lain-lain seperti biaya pengiriman/biaya ekspedisi, transfer masuk, dan biaya penjualan karena produk yang dijual di PT. Cempaka Indah Murni Manado dikirim dari kantor pusat yang berada di Surabaya. Pengalokasian jumlah harga pokok penjualan

dan biaya persediaan PT. Cempaka Indah Murni Manado menerapkan perhitungan dan pencatatan yang sesuai dengan PSAK No. 14 yaitu Metode FIFO (*First In, First Out*). Perusahaan tidak mengakui adanya biaya pembelian dan biaya konversi, perusahaan hanya mengakui biaya lain-lain seperti biaya pengiriman/biaya ekspedisi, transfer masuk, dan biaya penjualan. Dalam pengungkapan persediaan PT. Cempaka Indah Murni Manado disajikan dalam laporan keuangan yakni neraca dan laporan laba rugi. (Hengkeng, Pengamanan, & Warongan, 2020).

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dilakukannya analisis penerapan akuntansi persediaan. Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada hasil penelitiannya, hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa perlakuan akuntansi pada objek penelitiannya seluruhnya sudah sesuai dengan PSAK No.14, namun pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapannya belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No.14. Pada penerapan metode penilaian persediannya pihak klinik belum sepenuhnya menerapkan metode FIFO dengan baik, dimana pihak klinik hanya menggunakan metode FIFO dalam sistem mengeluarkan obat dan pencatatanya saja sedangkan dalam penilaian persediaannya pihak klinik tidak mengkalkulasikan harga perunitnya, sehingga tidak dapat diketahui hasil persediaan akhir dan HPPnya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam perencanaan penelitian ini, untuk mempermudah pemahaman isi laporan penelitian dari awal sampai akhir maka penulis membuat sistematika penulisannya sebagaimana uraian berikut ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas dan menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini membahas dan menguraikan materi mengenai Ruang Lingkup Akuntansi, Ruang Lingkup Persediaan, Ruang Lingkup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No 14).

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, jenis data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab yang akan diisi dengan hasil penelitian dan akan mendeskripsikan gambaran umum klinik, pencatatan persediaan obat-obatan yang dibuat oleh pihak klinik dan pembahasannya mengenai kesesuaian pencatatan akuntansi persediaan obat-obatan pada klinik dengan PSAK NO.14.

BAB V : PENUTUP

Menguraikan mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari hasil penelitian pada pembahasan yang telah dilakukan pada bab ke-lima sebagai jawaban singkat atas permasalahan yang telah dianalisis atau diteliti. Penulis juga akan menyampaikan saran yang berisi rekomendasi dari peneliti tentang masalah yang diteliti berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan.